

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kegiatan yang didasarkan pada usaha sadar dan terencana merupakan pengertian dari pendidikan. Pendidikan sendiri bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dalam pembelajaran. Dimana dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat mengaktifkan minat siswa dalam mengembangkan potensi serta bakat yang ada dalam dirinya agar dapat memiliki kekuatan dalam mengendalikan diri, kepribadian, spritual keagamaan, perilaku yang mulia, kecerdasan serta ketrampilan yang nantinya diperlukan baik dilingkungan masyarakat atau negara.¹

Agar terbentuk individu yang memiliki potensi serta pintar, maka lembaga pendidikan menunjuk guru dalam mewujudkan hal tersebut. Pendidik atau guru adalah profesi yang sangat mulia, oleh karnanya didalam dirinya harus memiliki jiwa-jiwa yang mulia. Didalam komponen pendidikan, pendidik menepati posisi kedua setelah tujuan pendidikan. Untuk itulah agar mencapai tujuan dari pendidikan guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang begitu berat untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai tujuan dari pendidikan.² Selain orang tua, guru juga ikut bertanggung jawab untuk mengantarkan serta mendidik generasi muda agar memiliki kualitas yang baik dilingkungan masyarakat. Untuk itu seorang guru dituntut untuk memahami karakter dan keunikan yang dimiliki peserta didik, sehingga diharapkan guru mampu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.³

Tujuan Pendidikan Nasional yang telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tetang

¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 203.

² Miftahul Ulum, *Dermatologi Profesi Guru*, (STAIN Ponorogo Press, 2011), 15-17.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 21.

Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.⁴ Yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seorang individu agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, memiliki kemandirian, bertanggung jawab.⁵

Salah satu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pendidikan yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Lembaga pendidikan sendiri perlu memberikan kontribusi yang tepat didalam pengembangan diri bagi siswa, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan tambahan yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Antusias peserta didik dalam kegiatan yang diadakan lembaga pendidikan sangat membantu pihak madrasah dalam mengembangkan bakat, minat dalam dirinya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menunjang keberlangsungan dalam proses pembelajaran didalam kelas adalah program ekstrakurikuler kaligrafi. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan bakatnya didalam menulis mushaf Al-Qur'an dengan lebih baik lagi.

Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler peran guru sangat dibutuhkan didalam proses belajar. Dimana guru merupakan faktor terdepan dalam pendidikan dan guru sendiri sebagai desainer perekayasa keberhasilan didalam proses pembelajaran. Peran guru diperlukan untuk memberikan arahan kepada siswa mengenai metode belajar yang tepat dalam seluruh mata pelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa latin atau Arab. Didalam pembelajaran bahasa latin atau arab terdapat empat

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, online diakses ada tanggal 05 Desember 2019.

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

ketrampilan yaitu keterampilan mencatat atau *muharah al-kitabah*. Keterampilan mencatat atau menulis sendiri bukan sekedar memindahkan sebuah tulisan, melainkan menulis sendiri memerlukan ekspresi pemikiran serta rasa yang kemudian dituangkan kedalam sebuah tulisan. Kegiatan mencatat atau menulis merupakan hal yang utama bagi peserta didik. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa memiliki keterampilan dalam menulis yang baik, tidak hanya menyalin tulisan, mencatat, akan tetapi keterampilan dalam membuat kaligrafi, serta mampu mengerjakan sebagian besar tugas yang diberikan oleh guru atau sekolah.⁶

Didalam pembelajaran seringkali kita menjumpai siswa yang kurang bersemangat dalam pelajaran serta tugas yang diberikan guru. Sehingga hal tersebut merupakan tantangan bagi mereka. Sesulit apapun tugas yang diberikan kepada siswa, hendaknya hal tersebut tidak akan terlepas dari peran guru baik sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, pendorong kreativitas, komunikator, pemberi nilai serta motivator dan sebagainya. Dimana dengan adanya peran-peran guru tersebut diharapkan dapat membangkitkan semangat bagi siswa dalam pembelajaran. Apabila peran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan tepat, maka hal itu juga menambah partisipasi, minat, bakat, serta aktivitas siswa untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan. Hal ini lah yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan bakat dalam diri siswa akan lebih kuat dan terarah dengan baik. Dengan adanya pengembangan bakat siswa dalam ekstrakurikuler kaligrafi, diharapkan siswa dapat menulis Arab yang tidak hanya menekankan pada bentuk ataupun postur huruf, akan tetapi juga menekankan pada aspek keindahan. Sehingga para siswa terampil menulis huruf Arab dengan benar dan indah.

Islam datang pertama kali di masa peradaban islam saat adanya hubungan timbal balik arab dengan orang non Arab. Dimana pada saat itu kesenian tidak dibutuhkan oleh

⁶ Yuetie Sova Puspidalia, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (STAIN PONOROGO: Press, 2014), 168.

orang-orang islam, namun seiring perkembangan zaman dalam mengekspresikan pandangan hidup mereka, orang-orang muslim menggunakan sebuah kesenian untuk hal tersebut. Mereka menciptakan sebuah karya seni dengan menggunakan perspektif kesadaran dalam nilai keislaman yang penuh, seiring berjalannya waktu orang muslim mengembangkan gaya dan menambah sumbangan kebudayaan dilapangan kesenian.⁷ Salah satu bentuk kesenian arab adalah kaligrafi.

Kurangnya pemahaman masyarakat yang disebabkan karena kebodohnya dalam sistem baca dan tulis menyebabkan kesenian kaligrafi Arab masih sangat kurang dipahami oleh mereka. Digurun Arabia lah agama Islam dipertama kali diproklamasikan.⁸ Hal inilah yang menjadikan sebuah gambaran bahwa kaligrafi mendominasi tempat tertua dalam pecaturan sejarah Islam itu sendiri.

Pada saat agama Islam muncul, wahyu pertama turun, yang menyinggung tentang perintah "*menulis dan membaca*". Seperti ayat telah disampaikan Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*" (QS. Al 'Alaq: 1-5).

Sehingga dapat dipastikan bahwa penggunaan qalam dan pena dalam pembuatan kaligrafi saling berkaitan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa alat yang mampu mendukung serta memberikan petunjuk bagi manusia

⁷ M. Abdul Jabbar Beg, *Seni di dalam Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka, 1998), 1.

⁸ D. Sirajuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), Xiii.

adalah *qalam*. Keberadaan kaligrafi sendiri sangat erat hubungannya dengan para seniman kaligrafi. Yang mana hal tersebut dapat dilihat dari generasi muda yang ikut melestarikan dan mengamalkan pembuatan kaligrafi. Keterkaitan kaligrafi dengan bahasa Arab dikarenakan dalam pembuatan kaligrafi sendiri sangat identik dengan bahasa Arab atau Al-Qur'an. Bahasa Arab sendiri adalah media atau wahana dalam membuat kaligrafi yang indah dan menarik, serta hal tersebut merupakan sebuah karya seni manusia yang dalam usahanya dapat mengembangkan bakat serta minat seseorang didalam menulis huruf Arab dengan baik.

Kaligrafi merupakan sebuah seni keindahan tulisan, yang penting untuk dipelajari oleh siswa sebagai penunjang dalam penulisan tulisan Arab. Hal ini menjadi perhatian dari guru ketika melihat fenomena dimana tidak sedikit siswa yang tulisan arabnya sulit untuk dibaca karena bentuknya yang kurang jelas, bahkan adapula yang belum bisa menulis arab sama sekali. Kegiatan pembelajaran kaligrafi ini lah yang dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Salah satu alasan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak. Pelaksanaan kegiatan unggulan yang ada di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon terlaksana dengan baik. Kegiatan unggulan yang diadakan di madrasah tersebut meliputi tahfidz jus 30, kaligrafi, serta bimbingan olimpiade BIMIPA-PAI. Dengan beragam kegiatan yang ditawarkan bagi siswa diharapkan mampu menumbuhkan dan menambah minat siswa untuk mengasah bakat dan minat dalam diri siswa, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu kegiatan yang diminati banyak siswa yaitu kegiatan kaligrafi/menulis Arab. Menulis Arab sangat penting untuk diajarkan pada siswa. Karena bagi umat muslim menulis Arab memiliki manfaat tersendiri. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon manfaat diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi bagi peserta didik selain melatih kreatifitas, menulis Al-Quran dengan baik juga akan dipermudah urusannya didunia dan diakhirat,

menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kegiatan kaligrafi yang diadakan di MI ini diikuti oleh siswa dari kelas 4-6. Yang mana kegiatan tersebut diadakan seminggu sekali. Kegiatan ini diadakan bagi siswa diharapkan dapat memberi unsur kreatifitas siswa dalam menulis Arab.⁹

Terkait dengan hal tersebut, untuk meneliti peran guru di dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai pengembangan bakat pada peserta didik. penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **"PERAN GURU EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT KALIGRAFI SISWA (STUDI ANALISIS DI MI RAUDLOTUL ATHFAL MUTIH KULON WEDUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2020/2021)"**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan peneliti dalam melakukan sebuah kajian penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti datang langsung ke MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon untuk dapat memperoleh data yang kongkret yaitu mengenai studi analisis peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak.

Dalam pandangan penelitian kualitatif, fokus penelitian berdasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, situasi sosial dalam hal ini guru, ruang kelas, murid serta aktifitas belajar.¹⁰ Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

⁹ Hasil Observasi dengan Bapak Abdul Muttholib S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak, Pada Tanggal 17 Juli 2020.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008), 207

1. Tempat (*place*)
Sasaran tempat dalam penelitian ini adalah peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak.
2. Pelaku (*actor*)
Pelaku yang paling utama yang akan penulis teliti adalah kepala madrasah Ibtidaiyyah selaku pemimpin disuatu lembaga, serta guru ekstrakurikuler kaligrafi yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler baik didalam maupun diluar kelas.
3. Aktivitas (*activity*)
Aktivitas yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak ?
2. Apa faktor pendukung, penghambat peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak ?
3. Bagaimana solusi faktor penghambat peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa melalui ekstrakurikuler kaligrafi di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka terdapat tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Atfal Mutih Kulon Wedung Demak.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak.
3. Untuk mengidentifikasi solusi faktor penghambat peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan dunia pendidikan Islam, khususnya bagi para guru di Madrasah Ibtidaiyah, terkait peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa kaligrafi. Selain itu diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah atau Pihak Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan referensi pihak madrasah untuk terus mengembangkan bakat dalam diri siswa melalui kegiatan-kegiatan dimadrasah.

- b. Bagi Guru

Sebagai acuan dan referensi guru dalam menindak lanjuti terkait langkah dan tindakan apa yang dilakukan guru untuk membentuk, menanamkan, serta mengembangkan bakat pada diri siswa.

- c. Bagi Pembaca

Sebagai wacana dan pengetahuan bahwa pihak lembaga sekolah telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai wadah dalam mengembangkan bakat siswa.

- d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait kegiatan ekstrakurikuler yang dapat

diadakan oleh lembaga pendidikan untuk membentuk ataupun mengembangkan bakat yang terdapat dalam diri siswa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan pengajuan proposal ini terbagai menjadi beberapa Bab, yaitu:

BAB I : Pada bagian pendahuluan ini, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika pembahasan terkait gambaran dalam penelitian.

BAB II : Pada bagian landasan teori ini, memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir terkait peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa.

BAB III : Merupakan pembahasan mengenai metode penelitian yang mendeskripsikan mengenai pendekatan, setting, subyek, sumber data, dan sebagainya.

BAB IV : Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan ini, berisi penjabaran terkait gambaran umum obyek penelitian, mendeskripsikan data penelitian, serta analisis data terkait peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa di MI Raudlotul Athfal.

BAB V : Pada bagian penutup ini, berisi simpulan serta saran-saran, sehingga memudahkan pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

Bagian Akhir : Berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.